

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Balita adalah anak dengan usia kurang dari 5 tahun atau dapat dikelompokkan ke dalam usia 0-59 bulan. Pada usia tersebut merupakan masa tahap tumbuh kembang anak yang sangat rentan oleh berbagai penyakit, salah satunya yaitu penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan serta kelebihan asupan zat gizi jenis tertentu. Pada usia ini tumbuh kembang anak menjadi faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa tumbuh kembang pada usia ini sering disebut dengan masa emas (*golden age*) karena merupakan masa yang terjadi dengan cepat dan tidak akan terulang kembali. Malnutrisi pada masa emas bersifat irreversible atau tidak dapat diperbaiki, sehingga status gizi pada usia ini harus mendapat perhatian yang lebih serius. Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kesehatan seseorang, terutama pada anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Balita merupakan salah satu golongan yang rawan terserang berbagai penyakit salah satunya yaitu penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan serta kelebihan asupan zat gizi jenis tertentu (Kemenkes, 2015). Ada berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengatasi tingginya masalah gizi balita di Indonesia salah satunya yaitu melalui program kesehatan Posyandu yang berfungsi untuk memantau melihat perkembangan kesehatan ibu dan balita.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2021 yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. Prevalensi wasting meningkat dari tahun sebelumnya dari 7,1% menjadi 7,7%. Prevalensi underweight juga meningkat dari tahun sebelumnya dari 17,0% menjadi 17,1%. Prevalensi overweight mengalami penurunan dari 3,8% di tahun 2021 menjadi 3,5% di tahun 2022. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita *stunting* di Jawa Timur mencapai

19,2%, prevalensi wasting 7,2%, prevalensi underweight 15,8%, dan prevalensi overweight sebesar 3,6% pada tahun 2022. Pada tahun 2021 prevalensi stunting berada pada angka 24,4%, wasting 7,1%, dan underweight sebesar 17,0%. Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 17,7%. Pada Kabupaten Mojokerto tahun 2022 prevalensi balita *stunting* sebesar 11,6%, prevalensi wasting 6,0%, prevalensi underweight 11,7%, dan prevalensi overweight sebesar 3,0%.

Gizi buruk dan gizi lebih pada anak disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung seperti penyakit infeksi dan asupan makan. Faktor tidak langsung adalah tingkat pengetahuan ibu, pendidikan, pendapatan orang tua, jenis pekerjaan, budaya dan jumlah anggota dalam keluarga (Merryana Adriani, 2016). Kelebihan gizi atau kekurangan gizi bisa berdampak pada kesehatan, status gizi serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang buruk pada anak dapat menghambat pertumbuhan fisik, mengganggu perkembangan otak dan membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit seperti hepatitis dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare, yang dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani.

Tingkat pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi status gizi anak. Pengetahuan orang tua khususnya ibu berpengaruh terhadap pemilihan makanan, pengolahan makanan dan kebiasaan makan anggota keluarga (Maulana, 2012). Anak usia 1-3 tahun biasanya lebih pasif dalam hal makanan dan hanya memakan makanan yang disediakan oleh anggota keluarga, dalam hal ini peran ibu sangat penting untuk memberikan informasi gizi yang baik. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik memilih makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mempengaruhi status gizi optimal anak usia dini. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan gizi yang buruk tidak melihat nilai gizi makanan dalam memilih makanan mengakibatkan asupan makanan yang tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Pagerjo, dari 118 balita yang ada di Desa Pagerjo terdapat 37 balita yang mengalami gizi kurang dan 1 balita pendek. Hasil wawancara terhadap 8 orang ibu yang memiliki

balita di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto menunjukkan 6 orang ibu (75%) kurang mengetahui mengenai gizi balita, dan 2 ibu (25%) lainnya cukup mengetahui tentang gizi. Penelitian dilakukan di Desa Pagerjo karena di desa tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto?”

## **1.3 Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu balita di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto
- b. Mengetahui status gizi balita di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

## **1.4 Manfaat**

### 1. Manfaat keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan edukasi untuk penelitian selanjutnya guna mewujudkan status gizi balita yang baik di Desa Pagerjo Kabupaten Mojokerto

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, adanya penelitian ini, diharapkan menambah pengetahuan, informasi, serta pengalaman guna untuk mencegah permasalahan dan dapat meningkatkan gizi balita.

- b. Bagi Institusi, sebagai sumber informasi sehingga dapat menjadi bahan pembinaan pada masyarakat untuk lebih memperhatikan gizi balitanya.
- c. Bagi masyarakat, untuk memberikan masukan dan menambah pengetahuan ibu-ibu pentingnya pemenuhan gizi pada balita.